

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 178491 KECAMATAN PINTU POHAN MERANTI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Reflina Sinaga

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini menggunakan salah satu bentuk proporsional random sampling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peranan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V. Untuk skala kecerdasan emosional dan prestasi belajar terlebih dahulu di uji cobakan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. Bila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas V dan Hipotesis nihil (H_o) adalah tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir. Nilai korelasi yang diperoleh pada analisis validitas instrumen dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berkisar antara 0,320 - 0,720 dan p berkisar antara 0,000 - 0,008. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 85 item valid dan 15 item gugur dari 100 item yang ada pada skala kecerdasan emosional. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh 0,9538 dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 dengan p 0,002 ($<0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir.

Kata kunci : Kecerdasan emosional, prestasi belajar

Pendahuluan

Sekolah memiliki guru yang bertugas untuk mengajar dan mendidik siswanya supaya menjadi pribadi yang memiliki bekal untuk menjawab tantangan hidup dan masa depan yang lebih baik. Pendidikan di sekolah dasar pada dasarnya dilaksanakan untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran yang disajikan. Pengetahuan dasar tersebut dijadikan sebagai bekal peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar ditentukan oleh komponen pendidikan yang saling bekerja sama satu sama lain. Hal ini seperti dikemukakan oleh Dwi Siswoyo (2008: 44) yang menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) komponen sentral dalam upaya pendidikan di sekolah dasar, yaitu: peserta didik, pendidik dan tujuan pendidikan.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak

orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah

(Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Sebuah laporan dari National Center for Clinical Infant Programs (1992) dalam *Jurnal INSANIA* Vol. 14 No. 2 Mei-Agustus 2009, menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dininya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial, yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini (tanpa mempedulikan apakah mereka juga mempunyai kesulitan-kesulitan kognitif seperti ketidakmampuan belajar).

Berdasarkan kenyataan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan selama ini, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dibatasi pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 178491 di kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir.

Kajian Teoritis

Prestasi Belajar

Menurut Wilis (1996) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan hal tersebut, Muhibin (2000) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental

atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Shertzer dan Stone (Winkle, 1997 : 591), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002:512). Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Gardner mendefinisikan kecerdasan pribadi dalam lima kemampuan utama, yaitu:

1. Mengenali Emosi Diri
2. Mengelola Emosi
3. Memotivasi Diri sendiri
4. Mengenali Emosi Orang Lain.
5. Membina Hubungan

Metodologi Penelitian

Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling. Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala psikologi. Skala tersebut disusun oleh peneliti sendiri atas beberapa indikator, ditunjukkan untuk kecerdasan emosional dan metode dokumentasi.

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain yang berguna untuk mengukur sejauh mana

kecerdasan emosional dipahami siswa kelas 5SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti.

Tabel 1. Skala Kecerdasan Emosional

No	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1.	Mengenali Emosi Diri	a.Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1,14,21,25,39	6,45	7
		b.Memahami penyebab timbulnya emosi	2,3,38,46	28	5
2.	Mengelola Emosi	a) Mengendalikan Emosi	15,22,34,40	7	5
		b) Mengekspresikan emosi dengan tepat	4,8,16,47	29	5
3	Memotivasi diri sendiri	- Optimis	5,17,41	35,57,61,95,97	8
		- Dorongan berprestasi	9,18	26,30,42,48,70	7
4	Mengenali Emosi Orang lain	- Peka terhadap perasaan orang lain	10,27	19,36,63,85,91	7
		- Mendengarkan masalah orang lain	31	11,23,43,49	5
5	Membina Hubungan	- Dapat bekerja sama	32	12,20,37	4
		- Dapat berkomunikasi.	13,24	33,44,50	5
T O T A L					50

Pengujian daya beda item ini dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap item dengan suatu kriteria yang relevan yaitu skor total tes itu sendiri dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dari program SPSS 12 for windows. Prosedur pengujian ini akan menghasilkan koefisien korelasi item total yang dikenal dengan indeks daya beda item.

Rumus korelasi *Product moment Pearson*

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana : n = jumlah seluruh sampel

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor item

Y = Skor total seluruh sampel

Uji daya beda item ini akan dilakukan pada alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala kecenderungan perilaku bullying dan sakal teman sebaya. Setiap butir pada skala ini akan dikorelasikan dengan skor total skala. Prosedur pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$)

Pembahasan

Korelasi antar faktor dilakukan dengan mengkorelasikan setiap faktor dengan faktor lainnya dan dengan total faktornya. Berdasarkan hasil korelasi antar faktor, maka terlihat bahwa setiap faktor menunjukkan hubungan yang signifikan dengan totalnya. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor pada skala kecerdasan emosional benar-benar mengukur hal yang hendak diukur. Selebihnya dapat dilihat pada tabel korelasi antar faktor di bawah ini :

Tabel 4. Korelasi Antar Faktor Skala Kecerdasan Emosional

Faktor	F1	F2	F3	F4	F5	F tot
1. Mengenali emosi diri	1.000	.762	.778	.545	.499	.851
2. Mengelola emosi	.762	1.000	.842	.538	.509	.878
3. Memotivasi diri sendiri	.778	.842	1.000	.554	.552	.898
4. Mengenali emosi orang lain	.545	.538	.554	1.000	.754	.796
5. Membina hubungan	.499	.509	.552	.754	1.000	.778
Total	.851	.878	.898	.796	.778	1.000

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,248 dengan $p = 0.002 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir.

Rendahnya peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes prestasi belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa (soal hafalan) dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada (soal hitungan, analisis masalah). Di tingkat SMU, umumnya soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kompetensi *recall*, tingkat kompetensi aplikasi dan analisis cenderung hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Prestasi belajar

juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Daftar Rujukan

- Goleman, Daniel. (2000). Emitional Intelligence (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto. (1997). Psikologi Umum. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mila Ratnawati. (1996). Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. Jurnal Anima Vol XI No. 42.
- Moch, Nazir. (1988). Metodologi Penelitian. Cetakan 3. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Morgan, Clifford T, King, R.A Weizz, JR, Schopler. J, 1986. Introduction of Psychology, (7th ed), Singapore : Mc Graw Hil Book Company
- Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana, Sudjana. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Wilis, D. (1996). Teori-Teori Belajar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta : Gramedia.
- Sarlito Wirawan. (1997). Psikologi Remaja. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumadi, Suryabrata. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada